

**PENDIDIKAN BERBUSANA MUSLIMAH  
DALAM KELUARGA MUSLIM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :  
UMI ASTUTI  
99474147

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Astuti  
NIM : 99474147  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2004

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN  
YOGYAKARTA



Umi Astuti  
Nim 99474147

**Drs. H. Hamruni. M.Si.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari. Umi Astuti  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Umi Astuti  
NIM : 99474147  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN BERBUSANA MUSLIMAH DALAM  
KELUARGA MUSLIM

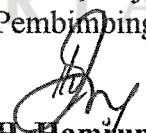
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Harapan Saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqsyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 juli 2004  
Pembimbing

  
**Drs. H. Hamruni. M. Si.**  
**NIP. 150223092**

**Drs.Ahmad Arifi,M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

**Hal : Skripsi**  
**Saudari Umi Astuti**  
**Lamp : 5 eksemplar**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Umi Astuti  
NIM : 99474147  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **PENDIDIKAN BERBUSANA MUSLIMAH DALAM  
KELUARGA MUSLIM**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2005  
Konsultan,

  
**Drs.Ahmad Arifi,M.Ag.**  
**NIP.150253888**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/44 /2005

Skripsi Berjudul:

**PENDIDIKAN BERBUSANA MUSLIMAH DALAM KELUARGA MUSLIM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Umi Astuti**

**NIM: 99474147**

Telah dimunaqasyahkan pada:


Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang,

  
**Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.**

**NIP: 150223031**

Sekretaris Sidang,

  
**Drs. Misbah Ulmunir, M.Si**

**NIP: 150264112**

Pembimbing,

  
**Drs. H. Hamruni, M.Si.**

**NIP: 1501223029**

Penguji I

  
**Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.**

**NIP: 150253888**

Penguji II

  
**Drs. Wiji Hidayati, M.Ag.**

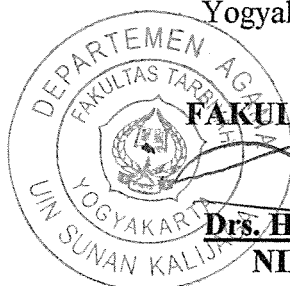
**NIP: 150246924**

Yogyakarta, 5 AGUSTUS 2005

**DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH**

  
**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**

**NIP: 150037930**



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Aku Persembahkan Skripsi ini Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

*“ Dunia ialah kesenangan. Sebaik-Baiknya Kesenangan dunia ialah perempuan yang saleh ”.*<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadits "Shahih Muslim"* (Jakarta : Fa Widjaya, cet-1, 1983), hal. 94.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدين والدين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين. محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد .

Tidak ada kata yang utama dan pantas penulis sampaikan selain ucapan syukur Alhamdulillah Rabbi al'amiin pada Allah SWT atas segala hidayahnya dalam sejarah kehidupanku, dan khususnya atas terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan atas Rasulullah SAW, sang Nabi Revolusioner, pembela kaum-kaum tertindas yang telah berhasil mendobrak sistem masyarakat jahiliyah dan menghantarkan menuju sistem masyarakat madani yang berkeadilan sosial.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan KI yang telah menyetujui dan memberikan masukan dalam penyusunan proposal skripsi.
3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan koreksi yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A., selaku penasehat Akademik.



5. Bapak dan Ibuku yang tak pernah jemu mendidik serta membesarkanku, dan yang senantiasa setia menemaniku dalam setiap jejak langkahku, jasa-jasamu takkan dapat terbalaskan meski lautan emas sebagai penggantinya.
6. Suamiku yang tercinta senantiasa menjaga dan menemani disetiap yang langkahku serta mampu memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan studiku, suamiku adalah bagian dari spirit of my life..
7. Teman-temanku semua di UIN, khususnya di KI-1 '99 yang mampu memberikan semangat tersendiri dalam menyelesaikan studiku.
8. Dan semua pihak yang tidak mungkin dapat tersebutkan satu persatu disini, jasa kawan tidak akan pernah terlupakan.

Tanpa mereka semua tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan, namun penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berdo'Allah semoga Allah SWT Yang Maha Rahman dan Rahim, memberikan balasan sesuai dengan amall sholehnya kepada mereka semua.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap dan berdo'Allah semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2004

Penyusun



Umi Astuti

NIM. 99474147

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                         | i   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....                    | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                    | iv  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                   | v   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                         | vi  |
| <b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....                | vii |
| <b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....                    | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |     |
| A. Penegasan Istilah.....                          | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah.....                     | 3   |
| C. Rumusan Masalah.....                            | 6   |
| D. Alasan Penelitian.....                          | 6   |
| E. Tujuan Penelitian.....                          | 7   |
| F. Telaah Pustaka .....                            | 8   |
| G. Kerangka Teoritik.....                          | 10  |
| H. Metode Penelitian.....                          | 16  |
| I. Sistematika Pembahasan.....                     | 19  |
| <b>BAB II KONSEPSI BUSANA MUSLIMAH DALAM ISLAM</b> |     |
| A. Busana Muslimah Dalam Islam.....                | 20  |
| B. Syarat-syarat Busana Muslimah.....              | 22  |
| C. Fungsi Busana Muslimah.....                     | 25  |
| D. Batas Aurat Wanita.....                         | 27  |

|   |    |
|---|----|
| E. Pendapat Para Ulama Mengenai Ketentuan berbusana Muslimah Menurut Islam..... | 38 |
|---|----|

### **BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN BERBUSANA MUSLIMAH DALAM KELUARGA MUSLIM**

|  |    |
|--|----|
| A. Keluarga Muslim.....  | 44 |
| 1. Pengertian Keluarga Muslim.....                                 | 44 |
| 2. Peran Ayah Dalam Pendidikan.....                                | 45 |
| 3. Peran Ibu Dalam Pendidikan.....                                 | 47 |
| 4. Tugas-tugas Anak Dalam Keluarga .....                           | 50 |
| 5. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga.....                           | 51 |
| B. Metode Pendidikan Berbusana Muslimah Dalam Keluarga Muslim..... | 56 |
| 1. Pengertian Metode.....  | 56 |
| 2. Macam-Macam Metode Pendidikan Berbusana Muslimah.....           | 53 |
| a. Pendidikan Dengan Keteladanan.....                              | 57 |
| b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan.....                           | 58 |
| c. Pendidikan Dengan Nasehat.....                                  | 60 |
| d. Pendidikan Dengan Pengawasan.....                               | 61 |
| e. Pendidikan Dengan Hukuman.....                                  | 62 |
| C. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Berbusana Muslimah.....      | 64 |
| D. Peran Keluarga Muslim (Orang Tua) dalam Pendidikan.....         | 67 |
| Berbusana Muslimah.....  | 63 |

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....73

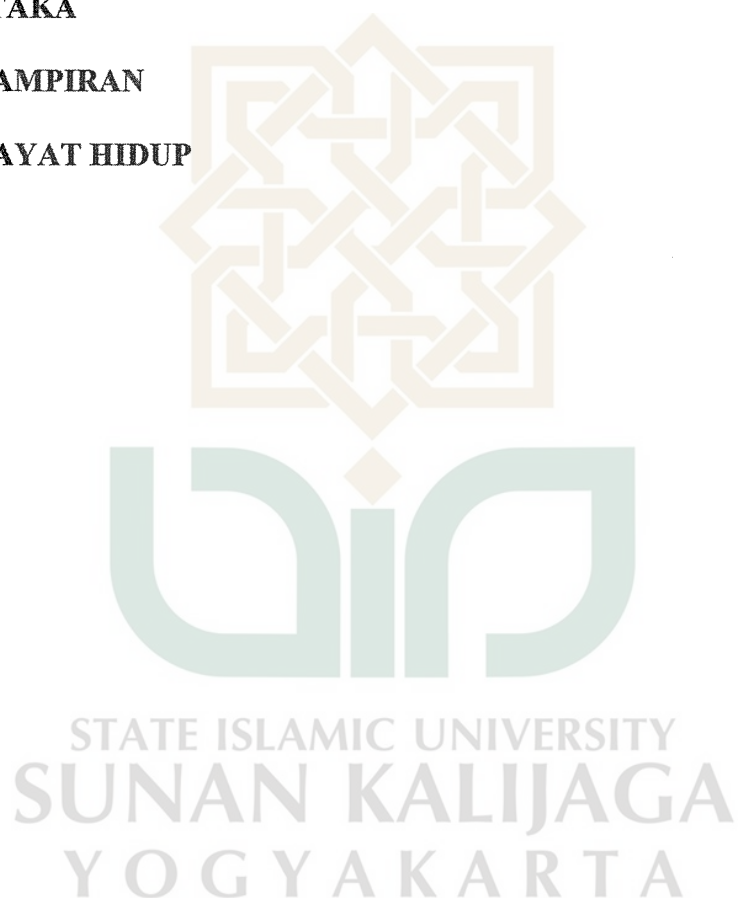
B. Saran-Saran.....76

C. Penutup.....76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai maksud judul “Pendidikan Berbusana Muslimah Dalam Keluarga Muslim” ini, maka kiranya penulis memberikan definisi berkaitan dengan judul tersebut.

#### 1. Pendidikan

Pengertian dari Ahmad D. Marimba mengenai pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>1</sup>

Sementara itu definisi yang diberikan oleh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas untuk pendidikan adalah ; “proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia”.<sup>2</sup>

#### 2. Berbusana Muslimah

Busana muslimah adalah suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar dan kainnya tidak tipis atau tembus pandang serta menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Sedangkan tentang bentuk dan modenyanya tidak mempunyai aturan khusus karena tidak dirinci oleh Al-Qur’an dan Hadits.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1999), hal 3.

<sup>2</sup> Syed Muhammad al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung : Mizan, 1984). Hal 35.

<sup>3</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung : Al-Bayan, Cet.1, 1995, hal.59.

Dalam Khazanah kosakata bahasa Indonesia Kiwari, istilah yang lebih populer untuk busana muslimah adalah *jilbab*. Kata ini belum terdaftar dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* susunan Poerwadarminta, namun sekarang sudah tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* susunan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan *Kamus umum Bahasa Badudu- Zain*.<sup>4</sup>

Jadi, maksud berbusana muslimah disini adalah mengenakan busana muslimah sesuai dengan syariat Islam.

### 3. Keluarga Muslim

Ditinjau dari perspektif psikologi, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.<sup>5</sup>

Keluarga muslim adalah keluarga dengan ayah dan ibu yang memegang teguh ajaran Allah dan sunnah Rasul. Karena itu, keluarga muslim merupakan intisari dan paling prinsipil dalam membangun masyarakat muslim.<sup>6</sup>

Dari uraian pendefinisian tentang judul di atas, maka nampaklah bahwa dari judul “Pendidikan Berbusana Muslimah Dalam Keluarga Muslim” di atas adalah hendak, mengungkapkan peranan dan upaya keluarga muslim

---

<sup>4</sup> Nina Surtiretna, *Op Cit.* hal. 52.

<sup>5</sup> Rehani, *Berawal dari Keluarga : Revolusi Belajar cara Al-Qur'an*, (Jakarta : Hikmah, Cet.1, 2003), hal.14.

<sup>6</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet-1, 1998), hal.5



dalam kaitannya dengan pendidikan berbusana muslimah, bagaimana semestinya keluarga muslim mampu mengarahkan dan membimbing puteri-puterinya dalam berpakaian secara Islami melalui pendidikan.

## B. Latar Belakang Masalah

Sampai hari ini pandangan orang tentang busana muslimah terbagi dalam dua kelompok mayoritas. Kelompok pertama, yang nampaknya merupakan kelompok mayoritas, adalah perempuan Islam yang senantiasa mengikuti perkembangan mode tanpa memperdulikan ketentuan-ketentuan syariat dalam hal menutup aurat. Mereka beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno, *out of date*, ketinggalan zaman dan sebutan-sebutan lain yang tidak simpatik. Kelompok kedua, diisi oleh perempuan-perempuan yang mengenakan busana muslimah secara kaku tanpa memperdulikan, bahkan menafikkan, pentingnya mode busana, karena selama ini istilah “*mode*” seperti mengandung konotasi jahili, sehingga bertentangan dengan norma agama.<sup>7</sup>

Pada dasarnya wanita sangat menyukai keindahan. Perhiasan dan pakaian indah senantiasa menjadi dambaan, agar dapat mencuri pandang lelaki terhadap dirinya. Bila hal itu dibiarkan, akan menjurus pada fitnah dan berbagai macam kehancuran.<sup>8</sup>

Remaja putri Islam saat ini tidak lebih dari korban keganasan arus modernisasi. Mereka terimbas dengan mode pakaian yang lahir dari budaya non

---

<sup>7</sup> Nina Surtiretna, *Op.Cit.* Hal. 5.

<sup>8</sup> Abu Iqbal Al-Mahalli, *Muslimah Modern* : Dalam bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadits, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 145.

Islam. Akibatnya mereka muncul kesan bahwa yang baik dan benar adalah apa yang datang dari barat.<sup>9</sup>

Sementara itu Amerika dan Eropa dikenal dengan gaya berpakaian buka-bukaan sebagai cermin kebebasan itu sendiri atau mereka menganggap sebagai hak Asasi Manusia (HAM). Namun itulah kultur barat yang diterapkan di Indonesia yang memiliki kultur berbeda dengan mereka jelas sangat kontras terlebih lagi bagi kaum muslimin yang menunjung tinggi moral atau sopan santun berpakaian, mode mereka sangat bertolak belakang.<sup>10</sup>

Secara psikologis, pengaruh pakaian terhadap sikap seseorang sangat besar. Kalau pakaiannya asal jadi saja maka sikap orang yang memakainya pun akan kelihatan agak ugal-ugalan, kalau cara berpakaianya agak rapih, maka sikapnya pun akan berubah. (bukan bicara masalah bahan pakaian ataupun murah atau mahalnyanya tersebut). Apalagi bagi seorang wanita, apabila cara berpakaianya cukup baik dan feminim maka dalam bersikap pun akan kelihatan lebih anggun.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan busana muslimah ini, punya pengaruh psikologis terhadap anak. Dalam pergaulan ia akan lebih berhati-hati dan berusaha memagari diri dari hal-hal yang dirasakan bukan pada tempatnya, terutama dalam bergaul dengan lawan jenisnya ia akan lebih berhati-hati dan membatasi diri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung : Mujahid, 2003), hal. 63.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 14-15.

<sup>11</sup> Darby Jusbar Salim, *Busana Muslim dan Permasalahannya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1984), Hal. 12.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 12

Fenomena remaja Islam modern saat ini adalah jilbabnya yang khas. Gaya berjilbab dengan dililitkan di leher, tidak dijulurkan ke dada sebagaimana ajaran Islam, dengan memakai baju dan celana ketat bahkan transparan. Lain lagi gaya berjilbab anak-anak SMU, kerudung umumnya dililitkan ke leher tidak dijulurkan ke dada sekalipun pakaian sedikit sopan karena aturan sekolah. Membolehkan baju ketat, namun rok di bagian bawah digunting hingga nyaris lutut, saat berjalan sebagian auratnya tersibak. Pergaulanpun nyaris tak berbeda dengan remaja non jilbaber, mereka biasa berdua dengan lawan jenisnya tanpa ada jarak sebagaimana tuntutan Islam. Hal ini memberikan kebebasan mengekspresikan segala ide yang cenderung kebablasan. Dari fenomena di atas, nampak bagaimana seorang yang berkerudung menjadi pusat perhatian dan sasaran mata keranjang. Tentu saja hal itu akibat adanya pelanggaran yang dilakukan wanita tersebut dalam berpakaian.

Semaraknya berbagai mode pakaian ala Barat yang akhir-akhir ini menjadi kiblat masyarakat dunia, telah membawa generasi muda pada jurang degradasi moral yang teramat dahsyat. Bagaimanapun mode pakaian yang seronok akan menimbulkan berbagai rangsangan seksual bagi laki-laki yang pada gilirannya menumbuhkan sikap permisif terhadap kekerasan seks.<sup>13</sup>

Dengan melihat fenomena-fenomena tersebut di atas, orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus menyadari dan memperhatikan pendidikan terutama dalam masalah pakaian. Orang tua harus mengarahkan dan membina

---

<sup>13</sup> Abu Al-Ghifari, *Op.Cit.*, hal. 41

serta memberi contoh bagaimana seharusnya berpakaian yang Islami agar putri-putrinya tidak terseret kepada perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Keimanan dan ketakwaan itulah yang akan memerangi kehidupan mereka pada zaman global. Keimanan dan ketakwaan itulah yang akan menjadi landasan hidup mereka, menunjukkan tujuan hidup mereka, serta menjadi filter dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk pada zaman global itu.<sup>14</sup>

Untuk itulah maksud dari penelitian ini, yaitu hendak mengungkap arti pentingnya pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga muslim kepada putri-putrinya dalam hal pakaian secara Islami sebagai wujud penampilan jati diri seorang wanita sholihah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para ulama mengenai ketentuan berbusana muslimah menurut islam ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbusana muslimah dalam keluarga muslim ?

### **D. Alasan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :

---

<sup>14</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet-1, 1996), hal. 9.

1. Secara akademik, penulis ingin berpartisipasi dalam mengembangkan khasanah keilmuan dan keIslaman.
2. Secara praktis teoritis, penulis mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam merasa terpanggil untuk mengkaji masalah busana muslimah yang merupakan wujud jati diri seorang wanita sholehah.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini, adalah :

- a. Untuk mengetahui pengertian busana muslimah dalam Islam.
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan pendidikan berbusana muslimah dalam keluarga muslim.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah wawasan penulis (sebagai calon sarjana kependidikan Islam) untuk lebih kritis dan kedepan, dalam memahami konsepsi busana muslimah dalam kehidupan wanita muslimah.
- b. Untuk itu berperan serta dalam memberi kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan dan dalam merespon fenomena-fenomena wanita muslimah saat ini.

## F. Telaah Pustaka

Untuk menjelaskan posisi penelitian ini dan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka perlu kiranya penulis melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada.

Sebelumnya penelitian yang mengkaji tentang Busana Muslimah sudah banyak sekali dikerjakan, begitu juga penelitian mengenai pendidikan dalam keluarga, namun yang berkaitan antara keduanya tergolong sedikit, apalagi yang secara khusus meneliti tentang Pendidikan Berbusana Muslimah Dalam Keluarga Muslim, sebagaimana yang hendak dikaji dalam penelitian ini.

Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat”, ia menunjukkan bahwa dunia pendidikan modern yang didominasi oleh karakter pendidikan Barat menawarkan berbagai konsep pendidikan. Namun konsep-konsep yang mereka tawarkan itu tidak mampu melahirkan manusia yang sadar akan tugas dan tujuan hidupnya. Lewat metode pendidikannya, Islam menawarkan jalan keluar sehingga lahir generasi yang siap mengarungi dan memaknai kehidupan. Yang Istimewa, Islam menjadikan keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai mitra dalam pembinaan dan pendidikan manusia. Melalui perbandingan antara karakter pendidikan Barat dan pendidikan Islam, Abdurrahman An Nahlawi mengajak memahami keistimewaan pendidikan Islam dan mewaspadaikan dampak negatif pendidikan Barat. Namun Abdurrahman An-Nahlawi tidak membahas masalah pendidikan berbusana muslimah dalam keluarga.



Khatib Ahmad Santhut dalam bukunya “Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim,” menjelaskan peranan keluarga muslim dalam pendidikan anak serta mengingatkan bahwa keluarga merupakan tempat yang memberi pengaruh pertama kali dan paling kuat dalam pendidikan. Semakin rusak masyarakat, maka peranan keluarga semakin besar. Keluarga muslim agar memfokuskan usaha pada pengembangan rohani, moral ataupun kemasyarakatan juga menjelaskan bagaimana mendidik remaja putri muslimah agar mengenakan jilbab.

Abu Iqbal al-Mahalli dalam bukunya “Muslimah Modern”, buku ini menjelaskan bagaimana seorang muslim mampu mengarungi peradaban dunia baru yang telah mengantar manusia kepada cara berfikir dan bersikap secara “baru” pula, termasuk kaum wanitanya yang semakin sulit untuk menghindari dari arus dan tuntutan kekinian, seperti harus tampil menarik, lincah, supel, pintar dan berwawasan luas tanpa menginjak-injak kewajiban aslinya sendiri dan tetap berpredikat “shalihah”.

Skripsi yang ditulis Khamdan Riyadi angkatan 1998 dari Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Pendidikan Wanita dalam Islam”. Skripsi ini membahas tentang permasalahan wanita yang dengan bekal ilmu yang dipelajari bukan hanya mengantarkan wanita pada kemuliaan sebagai hamba Allah yang mampu melaksanakan amal ibadah sesuai dengan ketentuan syariat agama juga mengangkat derajat wanita sebagai khalifah di bumi, serta membawa wanita memahami dan menyadari tugas hidupnya sebagai wanita yang melahirkan keturunan-keturunan yang berkualitas.



Skripsi yang ditulis oleh Khafid angkatan 1999 dari Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Putri Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. Skripsi ini meneliti tentang etika berpakaian yang benar menurut ajaran Islam adalah tertutupnya aurat yang merupakan syarat utama dari berpakaian. Malu (yang sesuai dengan syara’ atau malu yang baik) merupakan aspek penting dalam diri manusia yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh orang Islam. Karena malu dalam Islam sejajar dengan kedudukan iman, makin tinggi rasa malu seseorang akan menyebabkan makin tebalnya iman demikian juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hubungan (pengaruh) yang positif antara tingkat rasa malu yang dimiliki oleh seseorang itu tergolong tinggi, akan berpengaruh juga terhadap tingkat etika berpakaian yang akan ikut menjadi tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat etika berpakaian tinggi berarti dia akan mempunyai perhatian terhadap apa yang dipakai, apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam belum, tidak sembarang memakai busana.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penulis mengkhususkan pada penelitian tentang “Pendidikan Berbusana Muslimah dalam Keluarga Muslim”, yang nantinya diharapkan menemukan pendidikan keluarga yang responsif terhadap permasalahan busana muslimah tersebut.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Busana Muslimah**

Pembahasan masalah pakaian mengharuskan kita membicarakan simbol dan esensi. Pakaian dalam bentuk dan warnanya adalah simbol, tetapi

hakikatnya menggambarkan suatu esensi karena pakaian yang dipilih oleh wanita harus memenuhi fungsinya. Pertama-tama berfungsi untuk menutup tubuh, kedua untuk melindungi dari panas dan dingin, dan ketiga agar tampil bagus. Begitulah fungsi pakaian pada umumnya. Akan tetapi, muslimah harus melengkapinya dengan pakaian taqwa, “Dan pakaian taqwa itulah yang lebih baik”(al-Baqarah: 138).

Itulah esensi pakaian wanita. Bagaimanapun indahnya, pakaian itu hanyalah sebuah esensi yang kecil dari esensi yang lebih besar karena mengenakan pakaian luar ini hanya merupakan suatu perbuatan yang terbatas dari amalan-amalan (perbuatan-perbuatannya) dan hanya merupakan bagian dari suatu esensi yang menyeluruh, yaitu kepribadian wanita dengan pikiran, hati, harga diri, dan tanggung jawabnya. Adapun esensi tersebut adalah sebagai berikut:

- Pakaian yang sempurna itu lebih-lebih untuk pemeliharaan dan penjagaan diri, dapat membantu mendewasakan pikiran wanita dan mengembangkannya, kemudian mengaktifkan dan mengkreatifkannya.
- Pakaian yang sempurna itu membantu menjaga dan memelihara hati wanita sehingga selalu sadar dan gemar kepada kebaikan.
- Pakaian wanita yang sempurna itu membantu untuk memelihara harga diri dan kemuliaan wanita di mana pun ia berada.
- Terakhir, pakaian yang sempurna itu membantu wanita melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mulai dari mengurus rumah tangga hingga terlibat dan berperan serta dalam membangun umatnya, baik dalam

kegiatan sosial politiknya maupun dalam tugas-tugas yang menjadi kebutuhannya atau kebutuhan masyarakatnya.

Adapun pakaian yang lengkap atau sempurna itu berarti menghijab dan membatasi mereka di antara dinding-dinding rumah dengan segala kondisinya atau menghambat dan menghalangi mereka dari kegiatan dan aktifitas mereka dalam semua lapangan kehidupan, meskipun hal ini suci dan baik maka yang demikian itu dapat menumpulkan otak, menggelapkan hati, dan menurunkan harga diri, serta menyia-nyiakan tugas dan tanggung jawabnya. Padahal mereka adalah manusia yang diciptakan Allah untuk bersama-sama kaum laki-laki membangun dunia ini dengan pembangunan yang lebih suci dan lebih sempurna<sup>15</sup>.

Dr Fuad Mohd Fachruddin dalam bukunya yang berjudul "*Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*" menutup aurat dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

- Allah memerintahkan wanita untuk menggunakan jilbab demi kepentingan dan kemaslahatan wanita itu sendiri.
- Allah memerintahkan wanita untuk memakai jilbab, agar kulitnya terlindung dari sesuatu yang merugikan.
- Menggunakan jilbab tidak hanya menghindarkan tubuh dari sinar matahari, tiupan angin kencang dan polusi udara, serta dapat memproteksi kulit dari pengaruh buruk lingkungan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.34-36.

<sup>16</sup> Dr.Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal.33.

Pakaian yang dikenakan wanita dapat merangsang birahi kaum lelaki, dan membuka pintu kehancuran. Itulah sebabnya Islam meletakkan landasan yang kokoh terhadap model busana muslimah, yang dapat mengantarkan kepada kemuliaan dan kesucian wanita. Pada dasarnya pakaian yang dikehendaki Islam adalah yang tidak tipis, dan tidak ketat hingga kelihatan lengkung-lengkuk postur tubuh. Pakaian yang tipis dan tembus pandang, apabila dipakai oleh seorang wanita, maka akan dikenakan sanksi. Sahabat Abi Hurairah menegaskan, bahwa Rasulullah telah bersabda: “Ada dua golongan manusia yang menjadi penduduk neraka, yang aku belum pernah melihatnya: Sekelompok kaum yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul manusia. Dan sekelompok wanita yang berpakaian tipis tembus pandang, membuka cadar lenggak-lenggok dalam berjalan, dan bersanggul hingga tampak di kepala mereka agaikan punuk unta yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium bau surga, padahal bau surga itu dapat di cium dari kejauhan sejauh perjalanan tertentu.” (HR. Muslim dari aAbi Hurairah).<sup>17</sup>

## 2. Pendidikan Keluarga dalam Islam

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan, sebagai bukti, setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Perintah tersebut tertuang di dalam al-Qur'an surat at-Tahrim:6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

<sup>17</sup> Abu Iqbal al-Mahalli, *Op Cit.*, hal.176-177.

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ..*” (QS. At-Tahrim:6)<sup>18</sup>

Sayid Sabiq al-Almawi sebagaimana yang dikutip oleh Asneli Ilyas menyatakan bahwa dari QS. At-Tahrim ayat 6 dapat ditarik kesimpulan :

- a. Pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksaan api neraka. Hal ini berarti setiap orang yang beriman menginginkan dirinya, anak dan keluarganya terhindar dari api neraka.
- b. Keselamatan manusia dari azab dan kerugian akan tercapai dengan mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan menjalankan syari’atnya, mendidik diri beramal shaleh dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Fungsi keluarga dalam hal ini orang tua terhadap pendidikan anak meliputi, pendidikan iman, akhlak, jasmani, kesehatan, intelektual, sosial dan seksual. Pemeran utama dalam interaksi edukatif yaitu orang tua dan anak. Masing-masing mempunyai peranan sendiri. Orang tua sebagai pendidik berperan dalam hal mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Sedangkan anak sebagai si terdidik melakukan kegiatan belajar dengan cara berfikir, menghayati, dan berbuat di dalam dan terhadap kehidupan.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Intermedia, 1985), hal. 244.

<sup>19</sup> *Op., Cit*, hal. 84.



Di dalam interaksi edukatif penerapan prinsip-prinsip Lukman Al-Hakim sangat diperlukan. Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Lukman al-hakim sebagai contoh dalam pendidikan. Dengan berpangkal tolak pada ayat-ayat yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19 terkandung muatan perlunya pembinaan iman, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan pembinaan sosial anak, yang bertanggung jawab penuh orang tua. Hal ini kiranya sejalan dengan definisi pendidikan keluarga, bimbingan, pengarahan, dan pembentukan kepribadian serta kemampuan intelektual anak.<sup>20</sup>

Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan selamanya. Dengan kata lain keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Dalam banyak kasus, anak-anak mengikuti orang tua dalam berbagai kebiasaan dan perilaku. Keluarga dengan demikian adalah elemen pendidikan lain yang paling nyata, tepat, dan amat besar.<sup>21</sup>

Para psikolog dan pakar pendidikan menegaskan bahwa keluarga memainkan peranan terbesar dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Peran signifikan ini menjadi semakin nyata ketika kita mempertimbangkan prinsip-prinsip biologi yang menegaskan bahwa semakin

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 86-87.

<sup>21</sup> Baqir Sharif Al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta : Pustaka Zahra, cet-1, 2003), hal.

muda usia manusia, semakin meningkat pembentukan dan ketaatan pada orang tua. Juga semakin menerapkan prinsip ini pada kekuatan-kekuatan mental diberagam level kematangan. Keluarga-keluarga bertanggung jawab terhadap semua efek yang anak-anak balita hadapi, sebab mereka merupakan faktor dasar kehidupan anak serta sumber utama keterampilan mereka. Lebih jauh, keluarga adalah penampakan sejati dari ketenangan anak. Karena alasan ini, ketenangan serta kematangan personil anak-anak secara penuh bergantung pada beragam hubungan kualitatif serta kuantitatif keluarga. Para analisis menemukan bahwa nilai-nilai agama dan moral anak terbangun di sekeliling keluarga-keluarga.<sup>22</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Sumber tersebut dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yaitu buku-buku yang secara eksplisit menguraikan tentang Pendidikan Berbusana Muslimah dalam Keluarga Muslim. Diantara buku-buku tersebut adalah : 1) Islam Sensual (Muhammad Asmawi), Yogyakarta : Darussalam, 2003; 2) Anggun Berjilbab, (Nina Surtiretna), Bandung : Al Bayan, 1995; 3) Kudung Gaul : Berjilbab Tapi Telanjang, (Abu Al Ghifari) , Bandung : Mujahid, 2004; 4) Jilbab Wanita Muslimah, (Muhammad

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 51.



Nashiruddin Al-Albani), Yogyakarta : Media Hidayah, 2002; 4) Busana Muslimah Dan Permasalahannya, (Darby Jusbar Salam), Jakarta : Departemen Agama RI, 1984; 5) Kebebasan Wanita, (Abdul Halim Abu Syuqqah), Jakarta : Gema Insani Press, 1997; 6) Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam, (Dr. Fuad Mohd Fachruddin), Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data atau dokumen penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembahasan diantaranya adalah:

1) Metode Islam Dalam Mendidik Remaja, (Syeikh Hasan Mansur), Jakarta : Mustaqim, 1997; 2) Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (H. Abu Tauhid), Yogyakarta : Darussalam, 2003; 3) 1984; 4) Remaja Korban Mode, (Abu Al-Ghifari), Bandung : Mujahid, 2003; 5) Ilmu Pendidikan Islam (Ramayulis), Jakarta : Kalam Mulia, 1994; 6) Pembinaan Kehidupan Beragam Islam Pada Anak, (Bakir Yusuf Barmawi), Semarang : Dina Utama, 1993 ; 7) Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar, (Abdullah Nasih Ulwan), Bandung : Pustaka Hidayah, 2002; 8) Panduan lengkap wanita sholehah : Adab-Adab Santun Wanita Sholihah, (Abu I'dad), Ma'sum Press, 1995; 9) Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi, (Moh. Ali), Bandung : Angkasa, 1987; 10) Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Abdurrachman An Nahlawi), Jakarta : Gema Insani Press, 1995; lain sebagainya yang relevan.

### 3. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan teknik : Deskriptif Analisis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, self, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat suatu paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, tentang fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup>

Langkah-langkah penelitian dalam metode diskriptif analisis ini diantaranya adalah:

- a. Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang diperoleh.
- b. Menganalisis data, setelah data terkumpul dan telah dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis.
- c. Memakai data, yaitu menghubungkan antara kasus atau data dengan konteks permasalahan yang diangkat.
- d. Menarik kesimpulan, kesimpulan merupakan hasil dari proses pengkajian terhadap suatu masalah yang dikaji.

Dan untuk pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode berfikir:

- a. Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum.<sup>24</sup>
- b. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Moh. Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 155.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbot, Fak. Psikologi UGM, 1999)

<sup>25</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu penulis paparkan, mengenai sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri atas bagian, yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya ada baiknya penulis paparkan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, pendahuluan yang berisi tentang mengapa penelitian ini dilaksanakan serta bagaimana penelitian nantinya dikembangkan. Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan secara berurutan dimulai dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas tentang konsepsi busana muslimah dalam Islam yang meliputi pengertian busana muslimah, syarat-syarat busana muslimah, fungsi busana muslimah dan batas aurat wanita.

*Bab ketiga*, akan membahas pelaksanaan pendidikan berbusana muslimah dalam keluarga muslim. Bab ini meliputi pengertian keluarga muslim, peran ayah dalam pendidikan, peran ibu dalam pendidikan, tugas anak dalam keluarga, Fungsi pendidikan dalam keluarga. Kemudian membahas metode pendidikan dalam berbusana muslimah yang meliputi, pengertian metode, macam-macam metode dalam pendidikan. Selanjutnya membahas faktor penghambat dan peran orang tua dalam pendidikan berbusana muslimah.

*Bab keempat*, penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai penutup maka dalam bagian ini penulis hendak merefleksikan uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, yaitu dengan menjawab pertanyaan yang terumuskan dalam bagian rumusan terdahulu.

1. Pandangan para ulama mengenai pakaian menurut islam berbeda-beda, diantaranya adalah: (1) Tentang melihat dirinya sendiri, Hanafi dan Hambali berpendapat bahwa orang yang mukallaf tidak boleh membuka auratnya, kecuali kalau dalam keadaan darurat; Maliki dan Syafi'I tidak haram, hanya tetap makruh kecuali darurat; Imamiyyah tidak diharamkan dan tidak makruh jika tidak ada yang melihat. (2) Tentang wanita dan mukhrim, Hanafi dan Syafi'I berpendapat apabila di hadapan yang sejenis atau mukhrimnya baik karena ada hubungan darah maupun famili dekat hanya diwajibkan menutup antara pusar dan lutut; Maliki dan Hambali berpendapat apabila di hadapan yang sejenis wajib menutup antara pusar dan lutut kalau di hadapan mukhrimnya yang lelaki semua badanya kecuali kepala dan kedua tangan; Imamiyah berpendapat apabila di hadapan yang sejenis atau mukhrimnya yang lelaki menutupi dua kemaluannya. (3) Tentang wanita dan lelaki yang bukan mukhrimnya, Ulama mazhab sepakat bahwa semua badan wanita adalah aurat selain muka dan kedua telapak tangannya, berdasarkan firman Allah dalam Surat Al-Nur : 31. (4) Tentang aurat anak kecil, Hambali



berpendapat tidak ada batas aurat bagi anak kecil yang belum sampai berumur tujuh tahun, tetapi bila lebih dari umur itu dan belum sembilan tahun maka auratnya adalah semua badannya di hadapan orang lain; Hanafi berpendapat tidak ada batas aurat bagi anak yang berumur empat tahun atau kurang dari umur tersebut tapi kalau lebih dari empat tahun maka auratnya adalah qubul dan dubur selama masih belum mempunyai keinginan sex yang kuat, tapi kalau sampai pada batas mempunyai syahwat hukumnya sama dengan yang sudah baliqh; Maliki berpendapat bagi wanita boleh melihat dan menyentuh anak-anak sampai umur delapan tahun, kalau berumur dua belas tahun hanya boleh melihat, bila lebih dari itu hukumnya sama dengan laki-laki, bagi laki-laki boleh menyentuh anak umur dua tahun delapan bulan kalau berumur empat tahun hanya boleh melihat, Syafi'i berpendapat anak wanita yang belum pubertas kalau telah mempunyai syahwat maka ia sama dengan wanita baliqh, bila tidak haram dilihat farajnya oleh orang yang tidak bertugas mendidiknya. (5) Tentang aurat perempuan yang sudah tua, berdasarkan firman Allah dalam Surat An-Nur 60.

2. Adapun pelaksanaan pendidikan berbusana muslimah dalam keluarga muslim meliputi beberapa metode diantaranya adalah, (1) metode Dengan keteladanan, Dalam masalah berbusana muslimah. Anggota keluarga harus mampu memberikan keteladanan untuk puteri-puterinya, terutama dalam akhlak dan sikapnya dalam setiap harinya. Karena hal itu akan berpengaruh kepada puterinya secara langsung; (2) Metode Dengan Adat Kebiasaan, anak akan melihat kebiasaan ibu dan saudara-saudara perempuannya dalam berpakaian. Apabila kebiasaan mereka selalu berpakaian islami atau

mengenakan busana muslimah maka anak akan terpengaruh terhadap kebiasaan keluarganya; (3) Metode Dengan Nasehat, orang tua harus memberikan nasehat tentang pentingnya berbusana muslimah disertai dengan ayat-ayat yang mensyariatkan berpakaian secara islami, memberikan penjelasan kepada anak fungsi berbusana muslimah dan manfaat memakainya, serta balasan dari Allah bagi yang taat menjalankan perintahnya dan yang tidak patuh pada perintahnya; (4) Metode Dengan Pengawasan, orang tua mengawasi atau memantau dalam setiap kegiatannya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Terutama dalam cara berpakaian dan bergaul. Serta memperingatkan anak apabila cara berpakaian tidak sesuai dengan etika islam; (5) Metode Dengan Hukuman, cara yang dilakukan untuk mengatasi dan memperbaikinya sesuai dengan cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan faktor penghambat dalam pendidikan berbusana muslimah diantaranya adalah: a) maraknya tayangan televisi atau bacaan yang terlalu berkiblat ke mode barat; b) minimnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama di sekolah-sekolah umum; c) Kegaegagalan fungsi keluarga; d) Munculnya para muallaf di kalangan artis yang baru mengenakan kerudung apa adanya tetapi tetap berpakaian ketat; e) orang tua yang mendidik anak perempuannya mementingkan penampilannya keluar dari batas-batas kewajarannya; f) Remaja yang gila mode sehingga terjerumus dengan mode-mode jahiliyah.



## B. Saran-Saran

1. Kepada keluarga muslim harus dapat menanamkan pendidikan agama kepada putri-putrinya sehingga terhindar dari pengaruh yang bersifat negatif yang dapat menjerumuskan.
2. Kepada orang tua, sekolah, dan masyarakat harus selalu memberikan contoh atau suritauladan dan akhlak yang baik dalam menanamkan ajaran agama.
3. Kepada para wanita muslimah harus menyadari bahwa modernisasi memiliki dampak yang sangat luas tetapi dengan adanya modernisasi kaum wanita perlu lebih waspada dan menyaringinya dengan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan syariat Islam.

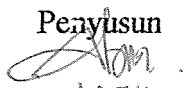
## C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini terselesaikan meskipun membutuhkan waktu lama dan kesabaran dalam usaha yang penyusun lakukan.

Dari hasil skripsi ini penyusun menyadari, bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, karena itu demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 16 Juni 2004

Penyusun

  
LILI ASTUTI  
NIM. 99474147

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, Mohammad, *Islam Sensual : Membedah Fenomena Jilbab Trendi*, Yogyakarta, Darussalam, 2003.
- Al-Ghifari, Abu, *Kudung Gaul : Berjilbab Tapi Telanjang*, Bandung : Mujahid, 2001.
- Al-Ghifari, Abu, *Remaja Korban Mode*, Bandung : Mujahid, 2001.
- Al-Mahalli, Abu Iqbal, *Muslimah Modern : Dalam Bingkai Al Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Al-Qarashi, Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.
- As Sayyid, Abu Bakar Ahmad, *Kepada Para Pendidik Muslim*, Jakarta : Gema Insani Press, 1992.
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung : Mizan, 1984.
- Ali, Moh, *Penelitian Kependidikan : Prosedur Dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 1987.
- As-Sahim, Muhammad bin Abdullah, *15 Kesalahan Dalam Mendidik Anak dan Cara Islami Memperbaikinya*, Yogyakarta : Media Hidayah, 1996.
- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang : Dina Utama, 1993.
- Baidan, Nashiruddin, *Tafsir bi Al-Ra'yi : Upaya Penggalian Konsep Wanita Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Departemen Negara RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT Intermasa, 1985.
- Daud, Ma'mur, *Terjemahan Hadis "Shoheh Muslim"*, Jakarta : FA. Wijdaya, 1983.

- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Haqani, Luqman, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- I'dad, Abu, *Panduan Lengkap Wanita Sholihah: Adab-Adab Santun Wanita Sholihah*, Ma'sum Press, 1995.
- Mansur, Syeikh Hasan, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 1997.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Nazir, Moh, Phd, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Prabuningrat, Sitoresmi, *Sosok Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Rehani, *Berawal Dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara Al Quran*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Santhut, Khotib Ahmad, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1988.
- Salim, Darby Jusbar, *Busana Muslimah dan Permasalahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- Surtiretna, Nina, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al Bayan, 1993.
- Tauhid, H. Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

.Salim, Darby Jusbar, *Busana Muslimah Dan Permasalahannya*, Jakarta: Departemen Agama Islam RI, 1984.

Fachruddin Fuad Mohd, *Jilbab Dan Aurat Dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Kebebasan Wanita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera, 2000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA